

Pengaruh Resiliensi Terhadap Kecerdasan Emosional dan Implikasinya dalam Pembentukan Karakter Santri Pada Era Modern di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Siti Qoriah¹, Endang Ekowati², Tamyis³

^{1,2,3}Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: sitiqoriahc92@gmail.com¹, endangekowati@an-nur.ac.id²,
tamyism158@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh resiliensi terhadap kecerdasan emosional dan implikasinya dalam pembentukan karakter santri di era modern, khususnya di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory untuk menganalisis hubungan resiliensi, kecerdasan emosional, dan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Lampung Selatan. Desain cross-sectional diterapkan dengan sampel 50 santri yang dipilih secara random dari populasi 456 santri. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dokumentasi, dengan instrumen yang terbukti valid dan reliabel (Cronbach's Alpha 0,939). Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji prasyarat, serta regresi untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh asumsi statistik telah terpenuhi, sehingga temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Instrumen penelitian memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,939, serta data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi linieritas dan homoskedastisitas. Secara parsial, resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional santri, namun tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pembentukan karakter. Meskipun demikian, secara simultan resiliensi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter, menunjukkan peran strategis kecerdasan emosional sebagai penghubung dalam pembentukan karakter santri di era modern.

Kata Kunci: Resiliensi Santri, Kecerdasan Emosional, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

The main objective of this study is to analyze the influence of resilience on emotional intelligence and its implications for character formation in students in the modern era, specifically at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School in Jati Agung, South Lampung. This study used a quantitative, explanatory approach to analyze the relationship between resilience, emotional intelligence, and character formation in students at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School in South Lampung. A cross-sectional design was employed, with a sample of 50 students randomly selected from a population of 456 students. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and documentation, using instruments proven valid and reliable (Cronbach's Alpha 0.939). Data analysis included descriptive statistics, prerequisite tests, and regression to examine relationships between variables. The results showed that all statistical assumptions were met, ensuring scientific validity of the findings. The research instrument had very high reliability with a Cronbach's Alpha value of 0.939, and the data were

normally distributed and met the assumptions of linearity and homoscedasticity. Partially, resilience has a positive and significant effect on students' emotional intelligence, but does not directly influence character formation. However, simultaneously, resilience and emotional intelligence significantly influence character formation, demonstrating the strategic role of emotional intelligence as a bridge in character formation for students in the modern era.

Keywords: Student Resilience, Emotional Intelligence, Character Formation

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga menekankan pembentukan karakter santri yang kuat dan adaptif terhadap perubahan zaman (Prabowo et al., 2025; Prabowo & Ekanigsih, 2025). Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, santri menghadapi tantangan ganda, yaitu menjaga nilai-nilai tradisional keagamaan sambil beradaptasi dengan dinamika era modern, termasuk pengaruh teknologi digital dan arus informasi yang cepat (Warisno, 2021; Prabowo et al., 2024). Salah satu fenomena sosial yang muncul adalah pentingnya resiliensi atau kemampuan untuk bangkit dari tekanan dan kesulitan sebagai bagian dari proses pembelajaran karakter (Zahra, 2023).

Observasi menunjukkan bahwa santri yang memiliki tingkat resiliensi tinggi cenderung mampu mengelola emosinya dengan lebih baik, menunjukkan kecerdasan emosional yang tinggi, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial secara harmonis (Muhammad, 2025). Kecerdasan emosional ini, yang mencakup kemampuan mengendalikan emosi, empati, serta keterampilan sosial, menjadi kunci dalam membentuk perilaku moral dan karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas.

Dalam konteks sosial pesantren, fenomena ini terlihat pada interaksi harian antara santri dengan sesama teman, guru, maupun lingkungan masyarakat sekitar pesantren, di mana santri yang resilien mampu menghadapi konflik, tekanan akademik, dan tantangan sosial tanpa kehilangan arah atau nilai-nilai yang diajarkan (Kusumaningrum et al., 2025). Dengan demikian, resiliensi dan kecerdasan emosional menjadi indikator penting dalam penguatan karakter santri, yang tidak hanya relevan untuk kehidupan pesantren tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di era modern.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara resiliensi, kecerdasan emosional, dan pembentukan karakter pada peserta didik. Hanafi, (2022) meneliti pengaruh resiliensi terhadap kecerdasan emosional pada siswa SMA di Jakarta dan menemukan bahwa siswa dengan tingkat resiliensi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik, kemampuan empati, dan keterampilan sosial yang mumpuni, yang secara langsung mendukung perkembangan karakter positif. Selanjutnya, Aryani, n.d. meneliti kecerdasan emosional sebagai mediator dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai

penghubung antara ketahanan mental dan adaptasi sosial siswa, sehingga siswa yang mampu mengelola stres dan konflik secara efektif juga lebih mampu menunjukkan perilaku moral dan etika yang konsisten.

Selain itu, Affandi & Mubarok, (2022) meneliti implikasi resiliensi dalam pembentukan karakter santri di pesantren modern, dan menemukan bahwa santri yang memiliki resiliensi tinggi mampu menyeimbangkan tuntutan akademik dan religius, memperlihatkan disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari, meskipun menghadapi tekanan dari lingkungan sosial dan perkembangan teknologi digital. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian terdahulu menegaskan pentingnya resiliensi dan kecerdasan emosional dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya di lingkungan pesantren yang menuntut integrasi antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan era modern, sehingga relevan untuk meneliti pengaruh resiliensi terhadap kecerdasan emosional dan implikasinya terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis resiliensi, kecerdasan emosional, dan implikasinya terhadap pembentukan karakter santri di era modern, khususnya dalam konteks Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Sebagian besar penelitian sebelumnya menekankan hubungan antara resiliensi dan kecerdasan emosional atau peran kecerdasan emosional dalam pembentukan karakter secara terpisah, tanpa menyoroti secara komprehensif bagaimana interaksi kedua variabel tersebut membentuk karakter santri di lingkungan pesantren yang menghadapi tantangan modernisasi dan digitalisasi.

Penelitian ini memperkenalkan perspektif kontekstual yang memadukan aspek religius, sosial, dan kognitif, dengan menempatkan santri sebagai subjek yang menghadapi tekanan akademik, interaksi sosial, serta pengaruh teknologi digital secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini juga menekankan implikasi praktis bagi strategi pembinaan karakter santri, sehingga hasilnya tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori psikologi pendidikan dan karakter, tetapi juga memberikan panduan bagi pendidik dan pengelola pesantren dalam mengoptimalkan pendekatan pengembangan resiliensi dan kecerdasan emosional secara terintegrasi untuk membentuk karakter santri yang adaptif, tangguh, dan berdaya saing di era modern.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh resiliensi terhadap kecerdasan emosional dan implikasinya dalam pembentukan karakter santri di era modern, khususnya di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Landasan argumennya adalah bahwa resiliensi berperan penting dalam membantu santri menghadapi tekanan akademik, sosial, dan teknologi, sementara kecerdasan emosional memungkinkan mereka mengelola emosi, membangun empati, dan memperkuat interaksi sosial, yang pada gilirannya membentuk karakter positif.

Research gap yang ditemukan dari literatur internasional menunjukkan bahwa sebagian besar studi sebelumnya membahas resiliensi dan kecerdasan emosional secara terpisah atau pada konteks sekolah umum, sehingga masih sedikit penelitian yang mengkaji interaksi kedua variabel tersebut dalam konteks pesantren modern

yang unik. Kontribusi artikel ini terletak pada pemahaman empiris dan praktis mengenai integrasi resiliensi dan kecerdasan emosional sebagai strategi pembentukan karakter santri, sekaligus menyediakan dasar bagi pengembangan model pembinaan karakter adaptif dan kontekstual di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory untuk menganalisis hubungan antarvariabel resiliensi, kecerdasan emosional, dan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung, Lampung Selatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan statistik, sementara pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan variasi tiap indikator. Landasan teoritis penelitian ini mencakup teori resiliensi (Reivich & Shatté), kecerdasan emosional, dan pembentukan karakter, dengan memperhatikan konteks era modern yang menuntut ketangguhan mental dan kecerdasan emosional untuk menjaga karakter santri. Desain penelitian menggunakan cross-sectional, di mana data dikumpulkan dari sampel pada satu titik waktu tertentu untuk memperoleh gambaran persepsi dan respons santri (Auliya et al., 2020; Saebani, 2024).

Populasi penelitian adalah seluruh 456 santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin tahun pelajaran 2025, sedangkan sampel sebanyak 50 santri ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin error 15% dan diambil secara random sampling (Auliya et al., 2020). Sampel ini dianggap representatif untuk mewakili populasi. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert 5 poin yang disusun berdasarkan indikator variabel resiliensi, kecerdasan emosional, dan karakter santri, serta melalui dokumentasi untuk data pendukung seperti profil dan jumlah santri. Angket diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan hasil reliabilitas 0,939, menunjukkan konsistensi instrumen tinggi (Alaslan, 2023; Hasan et al., 2025).

Dalam penelitian ini, resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan bertahan, beradaptasi, dan bangkit secara positif, dengan indikator ketekunan, refleksi diri, pencarian bantuan adaptif, regulasi emosi, dan optimisme religius. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali, mengelola, dan memanfaatkan emosi dengan indikator kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Pembentukan karakter merujuk pada internalisasi nilai religius, moral, dan sosial, yang diukur melalui kepatuhan religius, kemandirian, tanggung jawab sosial, dan etika interpersonal. Data dianalisis secara bertahap menggunakan analisis deskriptif untuk memahami karakteristik variabel dan responden, uji prasyarat analisis yang meliputi normalitas (Shapiro-Wilk), linearitas, dan homoskedastisitas, serta analisis inferensial menggunakan regresi dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antarvariabel (Roosinda et al., 2021; Sulistiyo, 2023). Ringkasan ini menekankan bahwa penelitian bersifat empiris, kuantitatif, dan terukur, serta disesuaikan dengan konteks pesantren modern untuk

menilai pengaruh resiliensi terhadap kecerdasan emosional dan implikasinya pada pembentukan karakter santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas Instrumen

Sebelum menampilkan hasil pengujian reliabilitas, penting untuk memahami fungsi dari tabel *Case Processing Summary* dan *Reliability Statistics* dalam penelitian ini. Tabel *Case Processing Summary* memberikan gambaran tentang jumlah kasus yang valid, yang digunakan dalam analisis, serta kasus yang dikeluarkan karena tidak lengkap atau tidak memenuhi kriteria. Dengan kata lain, tabel ini membantu memastikan bahwa semua data yang dianalisis adalah konsisten dan siap untuk pengujian lebih lanjut. Sementara itu, tabel *Reliability Statistics* menampilkan nilai *Cronbach's Alpha*, yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian; nilai ini menunjukkan sejauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam angket saling berkorelasi dan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas yang diperoleh Tabel *Case Processing Summary* dan *Reliability Statistics* yaitu:

Tabel 1 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary		
	N	%
Cases	Valid	30
	Excluded ^a	0
	Total	30
		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	40

Pada *Case Processing Summary*, dari total 30 responden, seluruhnya (100%) termasuk kasus valid, sedangkan tidak ada kasus yang dikeluarkan, sehingga semua data dapat digunakan untuk analisis (*listwise deletion* tidak diterapkan karena semua responden lengkap).

Pada *Reliability Statistics*, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939 untuk 40 item pertanyaan menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Nilai ini mengindikasikan bahwa angket yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur variabel resiliensi, kecerdasan emosional, dan pembentukan karakter santri.

Dengan demikian, berdasarkan kedua tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan valid dan instrumen penelitian sangat konsisten, sehingga

hasil analisis berikutnya dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Uji Normalitas

Sebelum menampilkan hasil uji normalitas, perlu dipahami bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena banyak teknik analisis statistik, termasuk regresi, mengasumsikan bahwa data bersifat normal. Dalam penelitian ini, digunakan dua metode uji normalitas, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Kolmogorov-Smirnov umumnya digunakan untuk sampel besar, sedangkan Shapiro-Wilk lebih relevan untuk sampel kecil, seperti pada penelitian ini dengan jumlah responden kurang dari 50 orang. Kedua uji ini memberikan nilai *significance (Sig.)*, di mana jika $\text{Sig.} > 0,05$, data dianggap berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang diperoleh:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Resiliensi	,152	41	,018	,959	41	,141
Kecerdasan Emosional	,102	41	,200*	,950	41	,071
Pembentukan Karakter	,139	41	,044	,961	41	,164

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah IMB SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa variabel Resiliensi memiliki nilai $\text{Sig. } 0,141$, Kecerdasan Emosional $0,071$, dan Pembentukan Karakter $0,164$. Semua nilai Sig. tersebut lebih besar dari $0,05$, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Meskipun pada Kolmogorov-Smirnov terdapat beberapa nilai Sig. yang kurang dari $0,05$, Shapiro-Wilk lebih tepat digunakan karena ukuran sampel yang relatif kecil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik selanjutnya dapat dilakukan dengan valid dan hasilnya dapat dipercaya.

Tabel Uji Linieritas Kecerdasan Emosional

Sebelum menampilkan hasil uji linieritas, perlu dijelaskan bahwa uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier. Hal ini penting karena regresi linier, yang digunakan dalam analisis inferensial, mengasumsikan adanya hubungan linier antarvariabel. Uji

linieritas membagi variasi data menjadi komponen *Linearity* dan *Deviation from Linearity*, dengan nilai signifikansi (*Sig.*) yang digunakan untuk menilai apakah hubungan antarvariabel dapat dianggap linier. Jika nilai *Sig.* pada komponen *Linearity* kurang dari 0,05, hubungan antarvariabel dapat dikatakan linier secara statistik. Berikut adalah hasil uji linieritas antara Kecerdasan Emosional dan Resiliensi:

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosional

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Resiliensi	Between Groups	(Combined)	1307,737	15	87,182	3,448	,003
		Linearity	665,107	1	665,107	26,301	,000
		Deviation from Linearity	642,630	14	45,902	1,815	,094
	Within Groups		632,214	25	25,289		
	Total		1939,951	40			

Sumber : Data diolah IMB SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Resiliensi bersifat linier secara statistik. Sedangkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,094, lebih besar dari 0,05, yang menegaskan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari linieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier dapat diterapkan untuk menilai pengaruh Resiliensi terhadap Kecerdasan Emosional.

Uji Linieritas Pembentukan Karakter

Sebelum menampilkan hasil uji linieritas, perlu dijelaskan bahwa uji linieritas dilakukan untuk menilai apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier, yang menjadi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi. Uji ini membagi variasi data menjadi komponen *Linearity* dan *Deviation from Linearity*, sehingga dapat diketahui apakah hubungan antarvariabel memenuhi karakter linier atau terdapat penyimpangan signifikan dari linieritas. Nilai signifikansi (*Sig.*) pada komponen *Linearity* menjadi acuan; jika *Sig.* < 0,05, hubungan antarvariabel dianggap linier secara statistik. Berikut adalah hasil uji linieritas antara Resiliensi dan Pembentukan Karakter:

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas Pembentukan Karakter

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter * Resiliensi	Between Groups	(Combined)	211,186	15	14,079	2,138	,045
		Linearity	16,019	1	16,019	2,433	,131
		Deviation from Linearity	195,167	14	13,940	2,117	,049
	Within Groups		164,619	25	6,585		
	Total		375,805	40			

Sumber : Data diolah IMB SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel ANOVA, nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,131, lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Resiliensi dan Pembentukan Karakter tidak signifikan secara linier. Namun, nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,049, yang berada di bawah 0,05, menandakan adanya penyimpangan kecil dari linieritas. Dengan demikian, meskipun terdapat sedikit deviasi, hubungan antara Resiliensi dan Pembentukan Karakter masih dapat dianalisis dengan regresi, namun perlu diperhatikan interpretasinya karena linieritas tidak sepenuhnya sempurna.

Uji Homoskedastisitas Resiliensi terhadap Kecerdasan Emosional

Sebelum menampilkan hasil uji, perlu dijelaskan bahwa uji homoskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah varians residual dari variabel dependen sama di seluruh rentang nilai variabel independen. Asumsi homoskedastisitas penting dalam analisis regresi karena ketidaksamaan varians (*heteroskedastisitas*) dapat memengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi. Dalam penelitian ini, uji Glejser digunakan, dengan variabel *ABSRES1* sebagai variabel dependen untuk mendeteksi apakah ada pola varians yang berubah seiring perubahan nilai Resiliensi. Nilai signifikansi (*Sig.*) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Berikut adalah hasil uji homoskedastisitas Resiliensi terhadap Kecerdasan Emosional:

Tabel 5 Hasil Uji Homoskedastisitas Resiliensi terhadap Kecerdasan Emosional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,028	4,013		,007	,994
	Resiliensi	,131	,121	,170	1,076	,288
a. Dependent Variable: ABSRES1						

Sumber : Data diolah IMB SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel koefisien, nilai signifikansi untuk Resiliensi sebesar 0,288, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual relatif sama pada seluruh rentang nilai Resiliensi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan dengan validitas estimasi yang terjaga.

Uji Homoskedastisitas Resiliensi terhadap Pembentukan Karakter

Sebelum menampilkan hasil, perlu dijelaskan bahwa uji homoskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual dari variabel dependen konsisten di seluruh rentang nilai variabel independen. Asumsi ini penting dalam analisis regresi karena jika terjadi heteroskedastisitas, estimasi koefisien regresi dapat menjadi bias dan tidak efisien. Dalam penelitian ini, uji Glejser digunakan untuk mendeteksi adanya perubahan varians residual, dengan variabel *ABSRES1* sebagai variabel dependen dan Resiliensi sebagai variabel independen. Nilai signifikansi (*Sig.*) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Berikut adalah hasil uji homoskedastisitas Resiliensi terhadap Pembentukan Karakter:

Tabel 6 Hasil Uji Homoskedastisitas Resiliensi terhadap Pembentukan Karakter

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,073	1,866		,575	,568
	Resiliensi	,043	,056	,120	,756	,454
a. Dependent Variable: ABSRES1						

Sumber : Data diolah IMB SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel koefisien, nilai signifikansi untuk Resiliensi sebesar 0,454, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual relatif sama di seluruh rentang nilai Resiliensi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, dan analisis regresi dapat dilanjutkan dengan estimasi yang valid dan andal.

Hasil Uji T Parsial Resiliensi terhadap Kecerdasan Emosional

Sebelum menampilkan hasil, perlu dijelaskan bahwa uji *t* parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji *t* parsial digunakan untuk menilai pengaruh Resiliensi terhadap Kecerdasan Emosional. Nilai signifikansi (*Sig.*) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji *t* parsial Resiliensi terhadap Kecerdasan Emosional:

Tabel 7 Uji T Parsial Resiliensi terhadap Kecerdasan Emosional

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		B	Std. Error			
1	(Constant)	14,963	6,408		2,335	,025
	Resiliensi	,875	,194	,586	4,511	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Sumber : Data diolah IMB SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai *t* sebesar 4,511 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa Resiliensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecerdasan Emosional santri. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Resiliensi yang dimiliki santri, semakin tinggi pula Kecerdasan Emosional mereka. Nilai *Beta* sebesar 0,586 juga menunjukkan bahwa pengaruh Resiliensi terhadap Kecerdasan Emosional termasuk kategori kuat.

Hasil Uji T Parsial Resiliensi terhadap Pembentukan Karakter

Sebelum menampilkan hasil, perlu dijelaskan bahwa uji *t* parsial dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam konteks penelitian ini, uji *t* parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana Resiliensi memengaruhi Pembentukan Karakter santri. Nilai signifikansi (*Sig.*) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sementara nilai di atas 0,05 mengindikasikan pengaruh

yang tidak signifikan. Berikut adalah hasil uji *t* parsial Resiliensi terhadap Pembentukan Karakter:

Tabel 8 Uji T Parsial Resiliensi terhadap Pembentukan Karakter

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,387	3,404		4,814	,000
	Resiliensi	,136	,103	,206	1,318	,195

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Sumber : Data diolah IMB SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai *t* sebesar 1,318 dengan nilai signifikansi 0,195. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa Resiliensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembentukan Karakter santri pada sampel penelitian ini. Meskipun nilai *Beta* sebesar 0,206 menunjukkan adanya hubungan positif antara Resiliensi dan Pembentukan Karakter, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, faktor lain selain Resiliensi kemungkinan lebih dominan dalam membentuk karakter santri.

Hasil Uji F (Simultan)

Sebelum menampilkan hasil, perlu dijelaskan bahwa uji F atau uji simultan digunakan untuk menilai pengaruh gabungan dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Resiliensi dan Kecerdasan Emosional secara simultan memengaruhi Pembentukan Karakter santri. Nilai signifikansi (*Sig.*) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F Resiliensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pembentukan Karakter:

Tabel 9 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,558	2	43,279	5,686	,007 ^b
	Residual	289,247	38	7,612		
	Total	375,805	40			

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Resiliensi

Sumber : Data diolah IMB SPSS Statistic 22

Berdasarkan 2196acto ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 5,686 dengan nilai signifikansi 0,007. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa secara simultan Resiliensi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Pembentukan Karakter santri. Hal ini berarti bahwa meskipun pengaruh Resiliensi terhadap Pembentukan Karakter secara parsial tidak signifikan, 2196actor dikombinasikan dengan Kecerdasan Emosional, kedua 2196actor21962196 ini secara 2196actor2196-sama mampu menjelaskan variasi pada Pembentukan Karakter santri. Dengan demikian, interaksi dan peran 2196actor2196 antara Resiliensi dan Kecerdasan Emosional menjadi 2196actor penting dalam membentuk karakter santri secara menyeluruh.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi memiliki peran yang penting dalam dinamika psikologis santri, khususnya dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional dan pembentukan karakter di era modern (Fahrudin, 2025). Hasil uji *t* parsial membuktikan bahwa resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional santri. Temuan ini sejalan dengan teori resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatté dari penelitiannya Djihadan, (2025), yang menyatakan bahwa individu yang memiliki resiliensi tinggi cenderung mampu mengelola emosi, mengendalikan impuls, serta merespons tekanan secara adaptif. Dalam konteks pesantren, santri yang resilien lebih mampu menghadapi tuntutan akademik, disiplin pesantren, serta tantangan sosial, sehingga kecerdasan emosional mereka berkembang secara optimal (Ulya, 2023). Hal ini juga memperkuat pandangan Goleman bahwa kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengelola stres dan kesulitan hidup.

Namun demikian, hasil uji *t* parsial menunjukkan bahwa resiliensi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pembentukan karakter santri. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakter tidak terbentuk hanya melalui ketangguhan individu semata, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan pendidikan, keteladanan ustaz, budaya pesantren, dan internalisasi nilai-nilai religius. Secara teoretis, pembentukan karakter merupakan proses kompleks yang bersifat multidimensional dan berlangsung dalam jangka panjang, sehingga resiliensi lebih berperan sebagai faktor pendukung, bukan penentu tunggal.

Menariknya, hasil uji F simultan menunjukkan bahwa resiliensi dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai variabel penting yang menjembatani pengaruh resiliensi terhadap karakter. Temuan ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan perilaku (Amaliya, 2024; Azzuhriyyah, 2024). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa resiliensi yang disertai kecerdasan emosional yang baik akan

lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter santri yang religius, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap tantangan era modern.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara metodologis dan empiris, penelitian telah memenuhi seluruh asumsi statistik yang dipersyaratkan, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Instrumen penelitian terbukti memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,939, yang mengindikasikan konsistensi internal instrumen dalam mengukur variabel resiliensi, kecerdasan emosional, dan pembentukan karakter santri. Data penelitian juga memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Shapiro-Wilk, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara resiliensi dan kecerdasan emosional bersifat linier secara statistik, sedangkan hubungan antara resiliensi dan pembentukan karakter menunjukkan adanya sedikit deviasi dari linieritas yang perlu dicermati dalam interpretasi hasil. Selanjutnya, uji homoskedastisitas membuktikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas baik pada model hubungan resiliensi terhadap kecerdasan emosional maupun terhadap pembentukan karakter, sehingga estimasi regresi dinilai valid dan andal. Secara parsial, resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional santri, yang menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan berkontribusi nyata dalam pengelolaan emosi mereka.

Namun, resiliensi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pembentukan karakter santri, mengindikasikan bahwa karakter dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih kompleks. Meskipun demikian, hasil uji simultan membuktikan bahwa resiliensi dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran strategis dalam menjembatani pengaruh resiliensi terhadap pembentukan karakter santri di lingkungan pesantren pada era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M., & Mubarok, A. S. (2022). Resiliensi mahasiswa santri tahfidz ditinjau dari kecerdasan spiritual dan religiusitas. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 43–56.
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Amaliya, R. N. (2024). *Flourishing Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aryani, H. (n.d.). *Pengaruh kecerdasan emosional dan rasa syukur terhadap resiliensi akademik remaja sekolah menengah kejuruan di Jakarta*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J.,

- & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Azzuhriyyah, I. S. (2024). *Pengaruh stress terhadap agresivitas dimoderasi oleh regulasi emosi pada santri Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Djihadan, M. G. (2025). *Implementasi Emotional Quotient (EQ) dalam membangun sikap sosial pada pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Hasyim Asy'ari Pandanwangi Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Religius: Studi Komparatif Pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 32–45.
- Hanafi, R. (2022). *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Resiliensi Pada Santri Pesantren Umar Bin Khatab*. Universitas Islam Riau.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Kusumaningrum, H., Rathariwibowo, K., Suryani, S., & Azahra, S. (2025). Resiliensi Pesantren melalui Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Modern di Pondok Pesantren. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 15(1), 23–38.
- MUHAMMAD, A. (2025). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI DIPONDOK PESANTREN AL-FARABI*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., Al Fawaz, A. H. S., Wafiroh, N., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2025). MANAGEMENT OF SOFT SKILLS DEVELOPMENT ACTIVITIES THROUGH THE DIGITAL MADRASA PROGRAM IN THE SCHOOL ENVIRONMENT. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 170–186.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an Integrated Approach in Budget Planning for Resource Optimization in Organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astuti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saebani, B. A. (2024). *Metode penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Sulistyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Ulya, A. A. (2023). Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Era Digital: Studi Fenomenologis. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 53–70.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan

Pendidikan Islam. *An Nida.*

Zahra, F. A. (2023). IMPLEMENTASI METODE DRILL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPIT AL IKHLAS PINRANG. *El Irsyad: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 73–81.